

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisis isi 23 konten Instagram @finansialku_com periode Januari hingga Februari 2026 untuk memahami bagaimana pesan literasi keuangan dikonstruksi dan disampaikan melalui media sosial. Berdasarkan hasil analisis terhadap empat kategori konten, yaitu pengelolaan keuangan, investasi dan perencanaan finansial, risiko dan perlindungan finansial digital, serta pengambilan keputusan finansial, dapat disimpulkan bahwa akun @finansialku_com secara konsisten mengemas materi keuangan yang kompleks menjadi pesan yang sederhana, visual, dan dekat dengan pengalaman keseharian audiens. Namun, penyederhanaan tersebut tidak berlangsung tanpa konsekuensi, sebab analisis kritis lintas kategori menunjukkan bahwa kemudahan pemahaman yang dicapai berjalan seiring dengan berkurangnya kompleksitas dan nuansa yang sesungguhnya melekat pada persoalan keuangan itu sendiri.

Pada kategori pengelolaan keuangan, ditemukan bahwa lima dari enam konten bersifat preskriptif dan secara implisit mengasumsikan audiens memiliki kapasitas ekonomi yang relatif stabil. Sementara hanya satu konten yang mengakui adanya ketimpangan kondisi finansial audiens tanpa menawarkan solusi bagi kelompok yang belum memiliki privilese tersebut. Pada kategori investasi dan perencanaan finansial, konten menunjukkan pola yang responsif terhadap dinamika pasar modal aktual, namun akun tidak pernah secara eksplisit mengaitkan kontennya dengan koreksi IHSG maupun pelarian modal asing yang tengah

berlangsung pada periode yang sama, sehingga audiens tidak memperoleh pemahaman yang utuh mengenai konteks ekonomi di balik fluktuasi pasar yang mereka amati.

Kategori risiko dan perlindungan finansial digital, yang secara substansi paling relevan dengan kondisi pasar yang bergejolak sepanjang periode penelitian, justru menjadi kategori dengan jumlah konten paling sedikit dibandingkan tiga kategori lainnya. Temuan ini mengindikasikan adanya ketimpangan prioritas dalam strategi konten akun, yaitu kecenderungan lebih besar untuk mendorong partisipasi finansial audiens dibandingkan membekali mereka dengan kemampuan mengenali dan memitigasi risiko. Sementara itu, kategori pengambilan keputusan finansial menjadi kategori dengan proporsi konten terbanyak, menunjukkan bahwa literasi keuangan dalam pandangan akun ini dipahami secara luas sebagai kompetensi mengambil keputusan hidup yang bijaksana, bukan semata kemampuan teknis mengelola uang. Meski demikian, konten dalam kategori ini secara konsisten membingkai keberhasilan maupun kegagalan finansial sebagai hasil dari faktor individual, dengan porsi yang jauh lebih kecil pada pengakuan faktor struktural yang turut membentuk kondisi ekonomi seseorang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa konten literasi keuangan pada akun @finansialku_com dibangun di atas empat pola yang saling berkaitan, yaitu kecenderungan struktural ke arah partisipasi ketimbang proteksi, individualisasi persoalan finansial yang mengaburkan faktor struktural, ambiguitas istilah "investasi" yang diperluas maknanya secara retorik, serta kepentingan komersial yang tidak sepenuhnya netral di balik status kelembagaan yang berlisensi

resmi. Kerangka empat kategori Chen dan Volpe (1998) yang dikutip dalam penelitian Choerudin et al. (2023), diadaptasi dalam penelitian ini terbukti memadai sebagai instrumen pembacaan awal terhadap korpus, tetapi ketegangan-ketegangan tersebut hanya dapat terungkap melalui pembacaan kritis lintas-kategori yang menempatkan isi konten dalam konteks kondisi ekonomi aktual, bukan melalui pengkategorian isi semata. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital yang telah diuraikan pada kerangka teori penelitian ini, merupakan kemampuan yang tidak kalah penting dari literasi keuangan itu sendiri dalam membaca konten edukasi finansial di media sosial, sebab audiens yang hanya memahami pesan secara harfiah berisiko luput dari asumsi, kepentingan, dan keterbatasan yang tersembunyi di balik kemasan pesan yang tampak sederhana.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya disarankan memperkaya kerangka analisis dengan teori tambahan, seperti teori framing untuk membedah perluasan makna istilah "investasi" secara retorik, atau ekonomi politik media untuk mengkaji ketegangan antara fungsi edukatif dan kepentingan komersial pada akun keuangan berlisensi resmi. Perluasan objek penelitian pada akun *influencer* tanpa afiliasi kelembagaan, maupun platform lain seperti TikTok atau YouTube. Selain itu, penelitian dengan pendekatan resepsi audiens diperlukan untuk mengetahui sejauh mana temuan analisis isi ini sejalan dengan cara audiens sesungguhnya memaknai konten yang diteliti, mengingat penelitian ini terbatas pada analisis pesan yang diproduksi, bukan penerimaannya.

5.2.2 Saran Praktis

Bagi pengelola akun @finansialku_com dan akun edukasi keuangan sejenis, disarankan meningkatkan proporsi konten risiko dan mitigasi finansial mengingat kategori ini paling sedikit diproduksi meskipun periode penelitian ditandai volatilitas pasar yang tinggi, serta menjaga presisi istilah teknis seperti "investasi" agar tidak diperluas maknanya secara longgar. Pengakuan yang lebih eksplisit terhadap keragaman kapasitas ekonomi audiens dan transparansi atas kepentingan komersial di balik status berlisensi resmi juga perlu dipertimbangkan. Bagi audiens, kemampuan literasi digital dalam mengevaluasi kredibilitas dan memahami konten sebagai konstruksi pesan perlu diterapkan aktif, agar informasi keuangan yang diterima tidak dikonsumsi secara pasif melainkan disesuaikan dengan kondisi finansial masing-masing.